

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Religius Siswa Di SMP PGRI Patrol Kabupaten Indramayu

Nurosid¹, Farida Ulvi Na'imah², Mohammad Maulana Nur Kholis³

¹ Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia; rosidncid@gmail.com

² Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

³ Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

Keywords:

Religious Culture,
PAI Teacher Strategy,
Islamic Religious
Education.

Abstract

This research aims to explore and analyze the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving students' religious culture at PGRI Patrol Middle School, Indramayu Regency. The research method used is a qualitative approach with a case study type of research. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation. The research results show that the process of implementing student religious culture at PGRI Patrol Middle School involves the role and synergy of various parties, such as the school principal, PAI teachers, and all components of the school community. The strategies used by PAI teachers include making rules in the form of policies, getting used to carrying out religious activities, as well as efforts to renew students' mindsets. Obstacles include motivation and commitment from students and teachers, as well as limited facilities and infrastructure. To overcome these obstacles, schools implement policies in the form of punishments and rewards. The implications of this strategy are realized in the creation of attitudes and behavior that reflect Islamic values in students, the creation of a comfortable and religious school atmosphere and environment, as well as increased awareness of all school members. The findings of this research strengthen theories and previous research results that are relevant regarding the development of religious culture in schools.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan budaya religius siswa di SMP PGRI Patrol Kabupaten Indramayu. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan budaya religius siswa di SMP PGRI Patrol melibatkan peran dan sinergi dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru PAI, dan seluruh komponen warga sekolah. Strategi yang digunakan oleh guru PAI meliputi pembuatan aturan dalam bentuk kebijakan, pembiasaan dalam pelaksanaan kegiatan ibadah, serta upaya untuk memperbaharui pola pikir siswa. Kendala yang dihadapi antara lain motivasi dan komitmen dari siswa dan guru, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Untuk mengatasi kendala, sekolah menerapkan kebijakan berupa hukuman dan penghargaan. Implikasi dari strategi tersebut tercermin dalam terciptanya sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam pada siswa, terwujudnya suasana dan lingkungan sekolah yang nyaman dan agamis, serta meningkatnya kesadaran beragama seluruh warga sekolah. Temuan penelitian ini sejalan dan memperkuat teori serta hasil riset terdahulu yang relevan terkait pengembangan budaya religius di sekolah.

Kata kunci:

Budaya Religius,
Strategi Guru PAI,
Pendidikan Agama
Islam.

Corresponding Author:

Nurosid

Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia; rosidncid@gmail.com

PENDAHULUAN

Revolusi teknologi informasi yang kian masif telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat global, termasuk di Indonesia (Adha, 2020). Kemajuan ini membuka akses yang lebih luas bagi masyarakat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber. Namun, di sisi lain, terdapat kekhawatiran akan masuknya budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, terutama bagi generasi muda (Alam & Timur, 2023). Hasil kajian pustaka primer dan mutakhir menunjukkan bahwa pesatnya perkembangan teknologi informasi telah menjadi pintu masuk bagi budaya asing yang cenderung mengedepankan gaya hidup konsumerisme, hedonisme, dan materialisme (Fansuri, 2017). Budaya asing tersebut berpotensi menggoyahkan karakter dan jati diri bangsa Indonesia yang berlandaskan pada nilai-nilai agama dan Pancasila.

Dalam upaya untuk menanggulangi pengaruh negatif budaya asing tersebut, pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki peran yang sangat penting (Sintasari & Lailiyah, 2024). Studi terdahulu menunjukkan bahwa penguatan budaya religius di lingkungan sekolah dapat berfungsi sebagai filter terhadap nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran agama (Azizah et al., 2023). Budaya religius ini dapat diwujudkan melalui pembiasaan aktivitas keagamaan di sekolah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan membaca Asmaul Husna. Namun, berdasarkan data observasi awal yang dilakukan di SMP PGRI Patrol Kabupaten Indramayu, ditemukan adanya kesenjangan antara pelaksanaan aktivitas keagamaan di sekolah dengan perilaku siswa di luar lingkungan sekolah.

Data observasi menunjukkan bahwa meskipun kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan membaca Asmaul Husna telah dijalankan di sekolah, namun masih terdapat sikap dan perilaku siswa yang kurang mencerminkan budaya religius dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini terlihat dari masih adanya pelanggaran terhadap aturan kedisiplinan, rendahnya tingkat kejujuran, serta kurangnya sikap sopan santun di kalangan siswa. Data ini mengindikasikan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan dan mengaktualisasikan budaya religius belum sepenuhnya optimal.

Untuk menutup kesenjangan tersebut, diperlukan strategi yang inovatif dan kontekstual dari guru PAI dalam meningkatkan budaya religius siswa. Strategi ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan agama semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan aktualisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Penelitian ini berjanji untuk berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran PAI yang efektif dalam menanamkan dan mengaktualisasikan budaya religius siswa, sehingga dapat menjadi benteng pertahanan terhadap pengaruh negatif budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi guru PAI dalam meningkatkan budaya religius siswa di SMP PGRI Patrol Kabupaten Indramayu. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1)

mengidentifikasi strategi yang telah diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan budaya religius siswa, baik dalam aktivitas pembelajaran maupun dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah; (2) menganalisis efektivitas strategi tersebut dalam membentuk karakter dan aktualisasi budaya religius siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka; dan (3) mengembangkan model strategi yang lebih inovatif dan kontekstual untuk meningkatkan budaya religius siswa, dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan karakteristik perkembangan siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu dengan mengombinasikan analisis kualitatif terhadap strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan budaya religius siswa dengan pengembangan model strategi baru yang lebih inovatif dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada aspek aktualisasi budaya religius dalam kehidupan sehari-hari siswa, tidak hanya pada pelaksanaan aktivitas keagamaan di lingkungan sekolah semata. Hal ini menjadi penting mengingat tujuan akhir dari pendidikan agama adalah terbentuknya karakter dan aktualisasi nilai-nilai agama dalam perilaku keseharian siswa.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya mengkaji pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah (Anwar & Choeroni, 2019, Siswanto, 2018), penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi strategi yang dapat mendorong siswa untuk mengaktualisasikan budaya religius tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka di luar sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya memperkuat peran pendidikan agama Islam sebagai filter terhadap pengaruh negatif budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para guru PAI dan pemangku kepentingan pendidikan dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk menanamkan dan mengaktualisasikan budaya religius pada siswa, sehingga dapat menjadi bekal bagi mereka dalam menghadapi tantangan globalisasi dan mempertahankan jati diri bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (Sugiyono, 2017). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks dan terperinci, yaitu strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan budaya religius siswa di SMP PGRI Patrol Kabupaten Indramayu. Temuan-temuan dalam penelitian ini tidak akan diolah melalui proses kuantifikasi atau perhitungan statistik, melainkan akan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif melalui penggunaan kata-kata. Sementara itu, jenis penelitian studi kasus dipilih karena fenomena yang diteliti bersifat kontemporer dan terjadi dalam konteks kehidupan nyata di SMP PGRI Patrol.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Moeloeng, 2017). Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber untuk memperoleh informasi dan pemahaman yang mendalam terkait fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung subjek dan objek penelitian, serta aktivitas-aktivitas yang terkait dengan strategi guru PAI

dalam meningkatkan budaya religius siswa. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data pendukung seperti foto, video, rekaman wawancara, catatan penelitian, dan dokumen sekolah yang relevan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Creswell, 2010). Reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan dan memilih data-data penting terkait penelitian, serta menyusunnya secara sistematis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk yang sistematis dan akurat, seperti matriks, grafik, jaringan, atau bagan, untuk memudahkan pembacaan dan pemahaman data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung, dengan mencari makna, pola, hubungan, dan alur sebab-akibat dari data yang telah dianalisis.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, antara lain meningkatkan ketekunan pengamatan, triangulasi (sumber, metode, waktu, penyidik, dan teori), serta perpanjangan pengamatan (Emzir, 2014). Meningkatkan ketekunan pengamatan dilakukan dengan mengamati secara cermat dan berkelanjutan untuk menemukan fenomena-fenomena penting yang terkait dengan penelitian. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, metode, waktu, peneliti, dan teori yang berbeda. Sementara itu, perpanjangan pengamatan dilakukan dengan menambah waktu pengamatan untuk menghilangkan keraguan dan meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses Pelaksanaan Budaya Religius Siswa di SMP PGRI Patrol Kabupaten Indramayu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan budaya religius siswa di SMP PGRI Patrol Kabupaten Indramayu dilakukan dengan cara mengoptimalkan tugas dan wewenang dari kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan, guru PAI sebagai penanggung jawab, serta melibatkan seluruh komponen warga sekolah, termasuk para guru mata pelajaran. Hal ini merujuk pada pernyataan yang disampaikan oleh informan kunci, yaitu Kepala Sekolah, Ibu Yeni selaku Guru PAI, dan Bapak Fimman Isfandiari selaku Guru Mata Pelajaran lain.

Kepala Sekolah, Bapak Ahmad, menyatakan bahwa sebagai pemegang kebijakan, upaya utama yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat kebijakan yang mengatur tentang pelaksanaan budaya religius di sekolah. Selain itu, Kepala Sekolah juga melakukan supervisi dan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan yang telah dibuat agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kebijakan ini merupakan bentuk komitmen bersama seluruh warga sekolah sebagai upaya dalam menjaga dan meningkatkan budaya religius di lingkungan sekolah.

Sementara itu, Ibu Yeni selaku Guru PAI menegaskan bahwa proses penerapan strategi dilaksanakan berdasarkan rumusan kebijakan yang telah dibuat dan disepakati bersama. Dalam kebijakan tersebut, termuat beragam metode yang digunakan sebagai bentuk dari budaya religius yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa, seperti

membiasakan diri untuk selalu tersenyum, bertegur sapa dengan mengucapkan salam, bertutur kata dan berperilaku yang baik yang menunjukkan akhlak dan penghormatan kepada lawan bicara, melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur secara berjamaah, memulai dan mengakhiri kegiatan belajar dengan doa, serta melantunkan asmaul husna bersama-sama setiap pagi.

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Fimman Isfandiari, yang menegaskan bahwa proses penerapan strategi mengikuti rumusan kebijakan yang telah ditetapkan oleh sekolah, di mana cara, bentuk, serta metode pelaksanaannya diatur dan dilaksanakan oleh petugas yang disertai wewenang untuk itu. Observasi lapangan yang dilakukan pada tanggal 17-18 Juli 2023 menemukan kesesuaian antara informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan fakta yang terjadi di lapangan. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, terdapat rutinitas dan pembiasaan yang dilakukan kepada para siswa, seperti bersama-sama melantunkan asmaul husna di halaman sekolah, berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran selesai, serta shalat dhuha dan dzuhur secara berjamaah. Selain itu, peneliti juga mengamati pembiasaan tata krama di SMP PGRI Patrol yang cukup baik, di mana para siswa bersalaman atau mencium tangan para guru yang sudah menunggu kedatangan mereka di depan gerbang sekolah sebelum bel masuk sekolah berbunyi.

Terkait peran guru PAI dalam proses perumusan strategi budaya religius di SMP PGRI Patrol, Bapak Ahmad menyatakan bahwa peran guru PAI menjadi sangat penting sebagai perumus awal metode dan bentuk ibadah yang akan digunakan, disamping beliau jugalah yang nanti secara langsung mengawal dan menjabarkan secara teknis hal-hal yang terkait dengan budaya religius tersebut. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya nanti melibatkan semua warga sekolah.

Ibu Yeni menambahkan bahwa perumusan bentuk strategi yang digunakan draf awalnya memang berasal dari guru PAI, namun dalam proses pengesahannya menjadi program sekolah, masukan dan saran dari rekan-rekan guru yang lain juga dipertimbangkan dengan memperhatikan kondisi siswa dan lingkungan itu sendiri, sehingga hasil akhir dari bentuk strategi yang digunakan merupakan hasil dari kesepakatan bersama. Bapak Ahmad memberikan gambaran secara umum bahwa pelaksanaan budaya religius di SMP PGRI Patrol telah berjalan sesuai dengan program yang ditetapkan oleh sekolah dan berjalan sesuai dengan harapan.

Berdasarkan observasi lanjutan yang dilakukan pada tanggal 20-21 Juli 2023, peneliti menemukan kesesuaian fakta yang terjadi di lapangan dengan informasi yang didapat dari hasil wawancara tentang keterlibatan guru dalam pelaksanaan budaya religius di sekolah. Setiap guru di SMP PGRI Patrol ikut andil dan terlibat dalam membiasakan para siswanya membaca doa sebelum dan setelah proses pembelajaran selesai di kelas mereka masing-masing. Peneliti juga mengobservasi kesesuaian data berupa jadwal kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur yang dibuat oleh pihak sekolah dengan fakta yang terjadi di lapangan, di mana para guru terlibat langsung dalam kegiatan pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dzuhur secara berjamaah dengan menjadi

imam shalat, sementara yang lainnya bergabung menjadi makmum shalat bersama dengan para siswanya.

Dari keterangan yang diberikan oleh Bapak Ahmad, Ibu Yeni, serta Bapak Fimman Isfandiari, dapat diketahui bahwa dalam perumusan kebijakan proses perumusan strategi budaya religius di SMP PGRI Patrol melibatkan saran dan masukan dari berbagai pihak, khususnya guru, di mana peran guru PAI adalah sebagai perumus awal strategi yang akan digunakan.

Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Budaya Religius Siswa di SMP PGRI Patrol Kabupaten Indramayu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan budaya religius siswa di SMP PGRI Patrol adalah dengan cara pembuatan aturan dalam bentuk kebijakan yang mendukung strategi guru PAI, pembiasaan dalam pelaksanaan waktu dan bentuk kegiatan ibadah yang dijadikan metode dalam meningkatkan budaya religius siswa, serta memperbaharui dan merubah pola pikir siswa terkait dengan prinsip pelaksanaan budaya religius yang diajarkan di sekolah.

Ibu Yeni selaku Guru PAI menyatakan bahwa ada beragam strategi yang dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan budaya religius siswa. Pertama, melalui penerapan kebijakan sekolah berupa program mengenai strategi dalam meningkatkan budaya religius siswa yang berlaku dan mengikat seluruh warga sekolah. Kedua, membiasakan para siswa dalam melaksanakan beragam bentuk budaya religius tersebut di sekolah sehingga diharapkan dengan seringnya mereka melihat dan melakukannya akan membuat mereka terbiasa dan bisa menerapkannya juga di rumah. Selain pembiasaan, para guru juga dilibatkan dan menjadi model serta teladan yang baik agar bisa ditiru oleh para siswa dalam menerapkan budaya religius. Ketiga, dengan berupaya merubah cara pandang siswa sehingga mereka mampu melaksanakan nilai-nilai Islam yang mereka pelajari dari budaya religius yang diterapkan di sekolah dengan penuh kesadaran, bukan karena keterpaksaan.

Bapak Fimman Isfandiari, selaku guru mata pelajaran lain, menjelaskan bahwa walaupun mata pelajaran yang beliau ampu tidak terkait langsung dengan budaya religius, namun sebagai bentuk dukungan terhadap upaya sekolah dalam meningkatkan budaya religius siswa, beliau berusaha menciptakan suasana kelas yang mencerminkan budaya religius, dengan cara sederhana seperti berdoa sebelum dan sesudah proses belajar menggunakan bahasa Inggris. Kegiatan berdoa ini juga dilakukan sebagai bentuk pembiasaan bagi siswa. Selain itu, para guru dituntut untuk bisa menjadi contoh teladan yang baik dengan bertutur, bersikap, dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam sebagai hasil dari pelaksanaan budaya religius itu sendiri.

Dalam proses pelaksanaan strategi untuk meningkatkan budaya religius siswa di SMP PGRI Patrol, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Bapak Ahmad menyatakan bahwa kendala yang dihadapi meliputi motivasi dan komitmen dari siswa dan guru dalam pelaksanaan budaya religius di sekolah, serta sarana dan prasarana penunjang.

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Yeni dan Bapak Fimman Isfandiari, yang menegaskan bahwa kendala yang paling umum adalah terkait sarana dan prasarana penunjang, seperti ketersediaan air dan tempat pelaksanaan, serta motivasi dari para siswa dan guru.

Berdasarkan keterangan dari Juana dan Putri selaku siswa, kendala yang mereka hadapi dalam pelaksanaan budaya religius di sekolah maupun di rumah adalah terkait motivasi diri dan pengawasan. Di sekolah, mereka terbiasa melakukan kegiatan ibadah karena adanya pengawasan dari guru, namun di rumah, mereka cenderung melupakannya jika tidak ada yang mengingatkan.

Implikasi dari Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Budaya Religius Siswa di SMP PGRI Patrol Kabupaten Indramayu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikasi dari strategi guru PAI dalam meningkatkan budaya religius siswa di SMP PGRI Patrol adalah terciptanya sikap dan prilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam pada para siswa, menjadikan suasana, kondisi, serta lingkungan sekolah yang nyaman dan agamis dimana hal tersebut akan mendukung dan meningkatkan budaya religius warga sekolah, dan sekaligus meningkatkan kesadaran beragama yang baik seluruh warga sekolah sehingga mampu menerapkan dan melaksanakan dengan baik seluruh ragam budaya religius yang diajarkan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah.

Bapak Ahmad menyatakan bahwa sebagai dampak nyata dari pelaksanaan kebijakan ini, terdapat perubahan pada sikap dan prilaku siswa, serta semangat dan antusiasme mereka dalam menjalankan beragam bentuk budaya religius yang ada di sekolah. Harapannya adalah agar siswa memiliki akhlak yang baik, yang tercermin dari sikap dan tutur kata mereka dalam pergaulan, serta dapat menerapkan ragam budaya religius yang mereka pelajari di sekolah juga di rumah. Ibu Yeni dan Bapak Fimman Isfandiari menegaskan bahwa secara kasat mata, perubahan yang terlihat adalah pada siswa, di mana mereka lebih bisa memilih diksi kata yang digunakan dalam percakapan, lebih religius dalam berperilaku, serta lebih antusias dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan budaya religius sekolah. Juana dan Putri selaku siswa juga mengakui adanya pengaruh dari strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan budaya religius siswa di SMP PGRI Patrol. Mereka menyatakan bahwa karena setiap hari dibiasakan melakukan kegiatan ibadah di sekolah, akhirnya mereka pun terbiasa dan teringat untuk melakukannya juga di rumah, meskipun terkadang masih membutuhkan pengingat dari orang tua.

Dalam menjaga agar budaya religius yang diajarkan di sekolah dapat terlaksana dan dilaksanakan dengan baik oleh seluruh warga sekolah, pihak sekolah menerapkan kebijakan berupa hukuman dan penghargaan. Ibu Yeni menjelaskan bahwa bagi yang melanggar, jika pelanggaran tersebut dilakukan sekali, maka akan diberikan teguran secara lisan dengan cara yang baik. Jika pelanggaran tersebut dilakukan berulang kali, maka akan diberikan sanksi yang bentuknya bermacam-macam tergantung sifat pelanggarannya. Begitu juga bagi yang melaksanakan kebijakan ini dengan baik, akan

diberikan penghargaan berupa pujian lisan guna memotivasi dirinya agar lebih giat lagi, dan dalam bentuk hadiah untuk memotivasi rekan-rekannya.

Bapak Fimman Isfandiari memperkuat pernyataan tersebut dengan menyatakan bahwa tindakan yang dilakukan adalah dengan memberikan teguran langsung secara lisan, dan jika dilakukan berulang kali, maka pelaksanaan sangsi akan diserahkan kepada pihak yang lebih berwenang, seperti guru BK, dengan bentuk sangsi yang diberikan tergantung dari poin kesalahan yang dilakukan. Juana dan Putri mengonfirmasi bahwa memang ada tindakan yang diambil oleh sekolah bagi siswa yang melanggar, seperti dipanggil oleh guru untuk dinasehati atau bahkan dikirim ke BK. Hal ini memperkuat informasi yang disampaikan oleh Ibu Yeni dan Bapak Fimman Isfandiari tentang adanya pelaksanaan kebijakan dalam menjaga agar budaya religius yang diajarkan di sekolah dapat terlaksana dan dilaksanakan dengan baik oleh seluruh warga sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang proses pelaksanaan budaya religius siswa di SMP PGRI Patrol Kabupaten Indramayu, strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan budaya religius siswa, serta implikasi dari strategi tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi secara keseluruhan saling mendukung dan memperkuat satu sama lain, sehingga memberikan pemahaman yang utuh tentang topik penelitian ini.

Pembahasan

Dalam proses pelaksanaan budaya religius siswa di SMP PGRI Patrol Kabupaten Indramayu, ditemukan adanya keterlibatan yang sinergis dari berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, guru PAI, hingga seluruh komponen warga sekolah lainnya. Temuan ini selaras dengan konsep yang dikemukakan oleh (Fathurrohman, 2016) yang menyatakan bahwa pengembangan budaya religius di sekolah merupakan tanggung jawab bersama seluruh komponen sekolah, bukan hanya menjadi tugas guru agama saja. Keterlibatan semua pihak ini penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa.

Lebih lanjut, (Sahlan, 2010) menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menjadi motor penggerak dan penentu kebijakan terkait pengembangan budaya religius di sekolah. Temuan penelitian ini mengonfirmasi hal tersebut, di mana kepala sekolah SMP PGRI Patrol berperan sebagai pemangku kebijakan utama yang menyiapkan perangkat kebijakan, melakukan supervisi, dan evaluasi terhadap pelaksanaan budaya religius di sekolah. Peran kepala sekolah ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Erminda, 2019) yang menyoroti pentingnya dukungan dan komitmen dari kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius di sekolah.

Sementara itu, peran guru PAI sebagai perumus awal strategi dan pelaksana di lapangan juga ditemukan dalam penelitian ini. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bali & Fadilah, 2019) yang mengungkapkan bahwa guru PAI memiliki tanggung jawab utama dalam merancang dan mengimplementasikan strategi untuk menanamkan budaya religius pada siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, guru

PAI tidak dapat berjalan sendiri, melainkan harus didukung oleh keterlibatan aktif dari seluruh komponen sekolah, termasuk guru mata pelajaran lain. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Maunti et al., 2023) yang menekankan pentingnya sinergi dan kerja sama antara semua unsur sekolah dalam menciptakan budaya religius yang menyeluruh.

Terkait strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan budaya religius siswa di SMP PGRI Patrol, temuan penelitian ini mengungkapkan tiga strategi utama, yaitu pembuatan aturan dalam bentuk kebijakan, pembiasaan dalam pelaksanaan waktu dan bentuk kegiatan ibadah, serta upaya untuk memperbaharui dan merubah pola pikir siswa terkait prinsip pelaksanaan budaya religius. Ketiga strategi ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh (Wahidah & Heriyudanta, 2021) yang menyatakan bahwa pembentukan budaya religius di sekolah dapat dilakukan melalui tiga aspek, yaitu kebijakan, kegiatan ibadah, dan penanaman nilai-nilai religius secara konsisten.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mulyadi, 2018) yang menyimpulkan bahwa strategi efektif dalam menanamkan budaya religius pada siswa meliputi pembiasaan dalam melaksanakan kegiatan ibadah, keteladanan dari para guru, dan pendekatan persuasif untuk merubah pola pikir siswa. Penelitian (Liyana & Marzuki, n.d.) juga mengungkapkan bahwa pembiasaan dan keteladanan guru merupakan strategi kunci dalam mengembangkan budaya religius di lingkungan sekolah. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat dan mengonfirmasi hasil riset terdahulu mengenai strategi yang efektif dalam mengembangkan budaya religius di sekolah.

Salah satu temuan menarik dalam penelitian ini adalah adanya upaya untuk memperbaharui dan merubah pola pikir siswa terkait prinsip pelaksanaan budaya religius di sekolah. Strategi ini penting untuk dilakukan agar siswa tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan ibadah secara rutinitas, namun juga memiliki kesadaran dan pemahaman yang mendalam tentang makna dan tujuan dari pelaksanaan budaya religius tersebut. Hal ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh (Sahlan, 2010) yang menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai religius secara sadar dan mendalam pada diri siswa, bukan hanya sekedar pembiasaan secara fisik belaka.

Dalam mengimplementasikan strategi tersebut, tentu tidak lepas dari berbagai kendala yang dihadapi. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa kendala utama yang dihadapi adalah terkait motivasi dan komitmen dari siswa dan guru, serta keterbatasan sarana dan prasarana penunjang. Kendala ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Syarifudin et al., 2021) yang menyoroti bahwa faktor penghambat dalam mengembangkan budaya religius di sekolah adalah kurangnya kesadaran dan motivasi dari siswa dan guru, serta minimnya fasilitas pendukung seperti tempat ibadah yang memadai.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan upaya yang konsisten dan berkesinambungan dari pihak sekolah. Seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, SMP PGRI Patrol menerapkan kebijakan berupa hukuman dan penghargaan bagi siswa

dan guru yang tidak mematuhi atau melaksanakan budaya religius di sekolah dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Nurdin, 2023) yang menyatakan bahwa untuk menjaga konsistensi pelaksanaan budaya religius di sekolah, diperlukan adanya sistem reward dan punishment yang jelas dan tegas.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh hasil riset yang dilakukan oleh (Dewi, 2023) yang menyimpulkan bahwa penerapan sistem penghargaan dan hukuman yang konsisten dapat mendorong seluruh warga sekolah untuk berkomitmen dalam mengimplementasikan budaya religius di lingkungan sekolah. Penelitian (K et al., 2023) juga mengungkapkan bahwa pemberian penghargaan dan hukuman yang proporsional dapat memotivasi siswa dan guru untuk lebih giat dalam menanamkan dan menerapkan budaya religius di sekolah.

Implikasi dari strategi guru PAI dalam meningkatkan budaya religius siswa di SMP PGRI Patrol tercermin dalam beberapa aspek, antara lain terciptanya sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam pada para siswa, terwujudnya suasana dan lingkungan sekolah yang nyaman dan agamis, serta meningkatnya kesadaran beragama seluruh warga sekolah. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sahlan (2010) yang menyatakan bahwa budaya religius di sekolah bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa yang sesuai dengan ajaran Islam, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pengembangan nilai-nilai religius. Lebih lanjut, Sahlan (2010) menegaskan bahwa budaya religius di sekolah juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama seluruh warga sekolah, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan.

Temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa implikasi dari strategi guru PAI dalam meningkatkan budaya religius siswa di SMP PGRI Patrol adalah terciptanya sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam pada para siswa, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain (2018). Dalam penelitiannya, Zulkarnain menyimpulkan bahwa penerapan budaya religius di sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan ajaran agama, serta membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningrum et al., 2017) yang mengungkapkan bahwa pengembangan budaya religius di sekolah dapat membentuk karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa hormat kepada orang lain.

Selanjutnya, temuan penelitian ini yang menyatakan bahwa implikasi dari strategi guru PAI juga menciptakan suasana dan lingkungan sekolah yang nyaman dan agamis, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suryanti (2020). Dalam penelitiannya, Suryanti menemukan bahwa pengembangan budaya religius di sekolah dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan menyenangkan bagi seluruh warga sekolah. Hal ini disebabkan karena nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui budaya sekolah dapat menumbuhkan rasa saling menghormati, toleransi, dan keharmonisan di antara seluruh komponen sekolah.

Dalam upaya menjaga agar budaya religius yang diajarkan di sekolah dapat terlaksana dan dilaksanakan dengan baik oleh seluruh warga sekolah, temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa SMP PGRI Patrol menerapkan kebijakan berupa hukuman dan penghargaan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhaimin (2012) yang menyatakan bahwa untuk menjaga konsistensi pelaksanaan budaya religius di sekolah, diperlukan adanya sistem reward dan punishment yang jelas dan tegas. Dengan adanya sistem ini, diharapkan seluruh warga sekolah akan termotivasi untuk berkomitmen dalam mengimplementasikan budaya religius di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, pembahasan di atas menunjukkan bahwa temuan penelitian ini sejalan dan memperkuat teori serta hasil riset terdahulu yang relevan terkait dengan pengembangan budaya religius di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang proses pelaksanaan, strategi yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta implikasi dari pengembangan budaya religius di SMP PGRI Patrol Kabupaten Indramayu. Temuan ini juga memperkaya literatur dan memberikan kontribusi praktis bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya mengembangkan budaya religius di lingkungan mereka masing-masing.

Meskipun demikian, perlu disadari bahwa penelitian ini dilakukan dalam konteks yang spesifik, yaitu di SMP PGRI Patrol Kabupaten Indramayu. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi secara langsung pada konteks lain yang memiliki karakteristik dan kondisi yang berbeda. Namun, temuan ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengembangkan budaya religius di lingkungan mereka, dengan tetap memperhatikan konteks dan kondisi setempat..

KESIMPULAN

Proses pelaksanaan budaya religius siswa di SMP PGRI Patrol Kabupaten Indramayu melibatkan peran dan sinergi dari berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan, guru PAI sebagai perancang strategi, hingga seluruh komponen warga sekolah seperti guru mata pelajaran lain. Keterlibatan dari semua pihak ini penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan budaya religius siswa di SMP PGRI Patrol meliputi tiga hal utama, yaitu pembuatan aturan dalam bentuk kebijakan, pembiasaan dalam pelaksanaan waktu dan bentuk kegiatan ibadah, serta upaya untuk memperbaharui dan merubah pola pikir siswa terkait prinsip pelaksanaan budaya religius. Strategi ini sejalan dengan konsep dan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya kebijakan, pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif dalam mengembangkan budaya religius di sekolah.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti motivasi dan komitmen dari siswa dan guru, serta keterbatasan sarana dan prasarana penunjang. Untuk mengatasi kendala tersebut, SMP PGRI Patrol menerapkan kebijakan berupa hukuman dan penghargaan bagi siswa dan guru yang tidak mematuhi atau melaksanakan budaya religius di sekolah dengan baik. Implikasi dari strategi guru PAI dalam meningkatkan budaya religius siswa di SMP PGRI Patrol tercermin dalam terciptanya sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam pada para siswa,

terwujudnya suasana dan lingkungan sekolah yang nyaman dan agamis, serta meningkatnya kesadaran beragama seluruh warga sekolah sehingga mampu menerapkan dan melaksanakan ragam budaya religius yang diajarkan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini sejalan dan memperkuat teori serta hasil riset terdahulu yang relevan terkait dengan pengembangan budaya religius di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif dan memperkaya literatur mengenai proses pelaksanaan, strategi, kendala, dan implikasi dari pengembangan budaya religius di sekolah. Meski demikian, perlu diperhatikan bahwa penelitian ini dilakukan dalam konteks yang spesifik, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi secara langsung pada konteks lain yang memiliki karakteristik dan kondisi yang berbeda. Namun, temuan ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengembangkan budaya religius di lingkungan mereka, dengan tetap memperhatikan konteks dan kondisi setempat.

REFERENSI

- Adha, L. A. (2020). Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Hubungan Kerja Di Indonesia. *Jurnal Kompilasi Hukum*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.29303/jkh.v5i2.49>
- Alam, B. N., & Timur, C. (2023). Peran Generasi Bangsa Dalam Mempertahankan Ideologi Pancasila Ditengah Gempuran Masuknya Budaya Asing Ke Indonesia. *UNES Law Review*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v6i2.1261>
- Anwar, K., & Choeroni, C. (2019). Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Budaya Sekolah Religius Di Sma Islam Sultan Agung 3 Semarang. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.30659/jspi.v2i2.5155>
- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.2>
- Bali, M. M. E. I., & Fadilah, N. (2019). Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4125>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU ==> Https://Journal.Uny.Ac.Id/v3/Jpa/Home)*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Dewi, F. A. (2023). Implementasi Sekolah Ramah Anak melalui Pengembangan Budaya Religius di SMAN 3 Kediri. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59001/pjier.v1i1.70>
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Raja Grafindo.
- Erminda, R. (2019). *Metode Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SMAN 9 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Fansuri, H. (2017). Konsumerisme dan Hegemoni Barat terhadap Masyarakat Negara Berkembang: Perspektif Antonio Gramsci. *Journal of Integrative International Relations*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.15642/jiir.2017.3.2.33-51>

- Fathurrohman, M. (2016). Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.19-42>
- K, S. Z., Yusuf, Y., & Suarni, S. (2023). Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *RELIGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), Article 2. <http://journal.umkendari.ac.id/index.php/religi/article/view/621>
- Liyana, N., & Marzuki, M. T. (n.d.). *Manajemen Pengembangan Budaya Religius untuk Meningkatkan Mutu Lulusan | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Retrieved 14 June 2024, from <http://www.jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3643>
- Maunti, O., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2023). Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Mewujudkan Budaya Religius di Lembaga Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.4325>
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, E. (2018). Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 1-14. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1688>
- Nurdin, N. (2023). Implementasi Budaya Religius Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Santri Di Madrasah Aliyah Al-Mubarak DDI Tobarakka. *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), Article 1.
- Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan budaya religius di sekolah: Upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi*. UIN-Maliki Press. <http://repository.uin-malang.ac.id/1221/>
- Sintasari, B., & Lailiyah, N. (2024). Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.14>
- Siswanto, H. (2018). Pentingnya Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.58518/madinah.v5i1.1422>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Syarifudin, M. A., Ginanjar, M. H., & Heriyansyah, H. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 1 Tamansari Bogor. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(01), Article 01.
- Wahidah, S. N., & Heriyudanta, M. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs N 3 Ponorogo. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.30659/jspi.v4i1.17446>